

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS FASE C DI UPT SDN 28 TUMAMPUA II PANGKEP KOTA**

Widya Karmila Sari Achmad<sup>1</sup>, Andi Makkasau<sup>2</sup>, Nur Amalia<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup> PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,  
<sup>1</sup> wkarmila73@unm.ac.id , <sup>2</sup>andi.makkasau@unm.ac.id  
<sup>3</sup>nuramalia2904@gmail.com

**ABSTRACT**

*The problem addressed in this study is the low level of critical thinking skills among fifth-grade students at UPT SDN 28 Tumampua II Pangkep Kota. This study aimed to describe the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model to enhance students' critical thinking skills in the IPAS subject. This study used a qualitative approach and was a classroom action research (CAR) study, which involved a cyclical process of planning, implementation, observation, and reflection. The research focused on students' critical thinking skills in IPAS and the TPS cooperative learning model. The subjects of this study were a teacher and 23 students from class VA at UPT SDN 28 Tumampua II Pangkep Kota in the even semester of the 2024/2025 academic year, consisting of 10 males and 13 females. Data were collected using observation, tests, and documentation. The data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed improvements in each cycle. The observation results of the learning process in Cycle I showed that both teacher and student activities were in the "moderate" category, which improved to the "good" category in Cycle II. The results of the critical thinking skills test showed that the students' skills were in the "low" category in Cycle I and improved to the "critical" category in Cycle II. Based on the data analysis, it can be concluded that the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model can enhance students' critical thinking skills in IPAS subject for Phase C at UPT SDN 28 Tumampua II Pangkep Kota.*

*Keywords: think pair share, critical thinking, IPAS*

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa di kelas V di UPT SDN 28 Tumampua II Pangkep Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di UPT SDN 28 Tumampua II Pangkep Kota. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus, yaitu meliputi perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis IPAS dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA UPT SDN 28 Tumampua II Pangkep Kota pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Hasil observasi proses pembelajaran siklus I dalam aktivitas guru maupun siswa dengan kategori “sedang” dan mengalami peningkatan di siklus II dengan kategori “baik”. Kemudian hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan kategori “rendah” dan mengalami peningkatan di siklus II dengan kategori “kritis”. Hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS fase C di UPT SDN 28 Tumampua II Pangkep Kota.

Kata Kunci: *think pair share, berpikir kritis, IPAS*

### **A. Pendahuluan**

Dunia pendidikan saat ini yang telah mengalami berbagai perubahan yang signifikan, kini mempunyai pondasi yang kuat pada ke-21 yang berupa tujuan utama dari pendidikan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Hal ini sejalan dengan kemampuan berpikir kritis yang semakin dipandang sebagai salah satu kemampuan yang penting di abad ke-21.

Beberapa faktor dalam proses belajar mengajar akan menjadi penunjang berhasilnya tujuan utama pendidikan salah satunya adalah model pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran diharapkan

menjadi salah satu pendukung yang terpenting dalam membantu peningkatan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan ilmu yang telah diberikan oleh gurunya. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Munawir R. 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dari wawancara dengan guru kelas VA di UPT SDN 28 Tumampua II Pangkep Kota, diketahui bahwa hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Dari 23 siswa hanya sekitar 30% yang mampu menjawab soal dengan tepat, sementara 70% lainnya hanya mampu memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan logis. Temuan ini memperlihatkan bahwa Sebagian

besar siswa belum terlatih dalam mengidentifikasi masalah, Menyusun argumen, serta menarik Kesimpulan secara kritis.

Keterampilan berpikir kritis bukan hanya soal analisis individu, tetapi juga kemampuan untuk mempertimbangkan pendapat orang lain dan merumuskan Kesimpulan (Alfan Kurniawan et al., 2021). Situasi ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang lebih kolaboratif, seperti *Think Pair Share* (TPS), sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana siswa dapat belajar berpikir kritis secara mendalam melalui diskusi dan pemahaman yang lebih terstruktur. Syahrul mengatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe TPS mengutamakan pada tiga tahapan yaitu *Think* atau berpikir, *Pair* atau berpasangan, dan *Share* atau berbagi. Pembelajaran model TPS tidak akan menonjol pada stimulasi peserta didik dengan waktu yang efektif untuk proses berpikir dan merespon serta saling membantu jika terdapat sebuah permasalahan (Aisyah, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai peneliti bermaksud untuk melakukan suatu Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS Fase C di UPT SDN 28 Tumampua II Pangkep Kota.” Dengan memfokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan baru tentang metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis setiap peserta didik dan menciptakan strategi baik dalam aspek pengelolaan waktu dan pendampingan sistematis dari guru.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Eksperimen Semu (Quasi-Experimental Design), menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Tujuan penelitian adalah untuk menguji efektivitas dan mendeskripsikan proses penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas VA di UPT SDN 28 Tumampua II Pangkep Kota tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian berjumlah 23 siswa dengan 10 laki-laki dan 13 perempuan. Data utama dikumpulkan melalui tes uraian yang mengukur komponen berpikir kritis (interpretasi, analisis, dan inferensi), diberikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, observasi dan catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan secara kualitatif proses implementasi model TPS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif guna mengetahui tingkat signifikansi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan nilai rata-rata mencapai 68,75 kategori sedang. Dan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan nilai rata-rata mencapai 62,45 kategori sedang, sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Hasil Observasi dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

Aspek Observasi	Nilai Rata-Rata	Kategori
Guru	68,75	Sedang
Siswa	62,45	Sedang

**Sumber: Hasil Analisis Data**

Pada siklus I dilaksanakan telah diperoleh data bahwa dari 23 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, hasil tes kemampuan berpikir kritis mengacu pada kriteria standar keberhasilan dari pelaksanaan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 60% siswa mendapat nilai  $\geq 75$  siswa yang tuntas. Hasil tes belajar siswa yang menunjukkan dari 23 siswa, 5 siswa (21%) yang mempunyai nilai tuntas dan sebaliknya 18 siswa (79%) tidak mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I**

Siklus I	Kualifikasi Tuntas	Belum	Kategori
I	Tuntas	Belum	Kategori

	Tuntas		Rendah
	30%	70%	
Presentase (%)	30%	70%	
Jumlah Siswa	7	16	

**Sumber: Hasil Analisis Data**

Analisis data siklus I menunjukkan bahwa belum seluruh peserta didik mencapai indikator keberhasilan proses dan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena terdapatnya beberapa kekurangan yang ditemukan oleh peneliti dan guru walikelas VA yang sebagai pengajar, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Adapun kekurangan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Guru masih belum optimal dalam memberikan alokasi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan yang luas untuk menganalisis informasi sebelum menjawab.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru

menunjukkan nilai rata-rata pertemuan 1 dan pertemuan 2 mencapai 92,8 kategori sangat baik. Dan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan nilai rata-rata mencapai 78,5 kategori baik, sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Hasil Observasi dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

Aspek Observasi	Nilai Rata-Rata	Kategori
Guru	92,8	Sangat baik
Siswa	78,5	Baik

**Sumber: Hasil Analisis Data**

Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus II, 18 siswa (78%) yang mempunyai nilai tuntas dan sebaliknya 5 siswa (22%) tidak mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Siklus II	Kualifikasi
-----------	-------------

	Belu		
	Tuntas	Belum Tuntas	Kategori
Presentase (%)	78%	22%	Kritis
Jumlah Siswa	18	5	

**Sumber: Hasil Analisis Data**

**Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan menguji efektivitas model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa IPAS Fase C di UPT SDN 28 Tumampua II Pangkep Kota (Kelas VA, 23 siswa). Hasil Siklus I menunjukkan penerapan TPS dan keterampilan berpikir kritis siswa berada pada kategori *belum berhasil*. Hanya 7 siswa (30%) yang mencapai ketuntasan klasikal, jauh dari target 60%. Kekurangan utama yang teridentifikasi adalah interaksi di kelas yang masih didominasi guru, rendahnya fokus siswa, partisipasi yang belum merata, dan kesulitan siswa dalam merumuskan pendapat kritis yang memerlukan penalaran. Berdasarkan refleksi ini, disusun rencana perbaikan Siklus II yang berfokus pada: penyesuaian alokasi waktu *Think* untuk analisis mandiri,

peningkatan bimbingan terarah, penekanan pada interaksi saat *Pair*, penggunaan pertanyaan pemicu kritis, serta peningkatan pemberian umpan balik dan apresiasi.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan pada proses dan hasil pembelajaran. Observasi

menunjukkan penerapan model TPS pada aspek guru mencapai kategori sangat baik dan pada aspek siswa mencapai kategori baik, meningkat drastis dari kategori *sedang* pada Siklus I. Peningkatan ini dipicu oleh optimalisasi langkah-langkah TPS yang membuat pembelajaran lebih efektif; siswa lebih aktif bertanya, lebih fokus, dan partisipasi dalam diskusi kelompok meningkat. Hal terpenting, hasil evaluasi menunjukkan ketuntasan klasikal keterampilan berpikir kritis telah berhasil mencapai 78% (18 dari 23 siswa), jauh melampaui target minimum 60%. Peningkatan ini membuktikan bahwa perbaikan yang terencana, seperti peningkatan bimbingan dan apresiasi, berhasil mengatasi hambatan kognitif dan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran IPAS Fase

C di kelas V UPT SDN 28 Tumampua II telah berjalan efektif sesuai dengan langkah-langkah model dan berhasil meningkatkan proses dan keterampilan berpikir kritis siswa. Temuan ini sejalan dan menguatkan hasil penelitian terdahulu oleh Wulandari (2021), Nurul Hidayah (2022), dan Ahmad Fauzi (2023), yang semuanya menyimpulkan bahwa interaksi dan kolaborasi terstruktur yang difasilitasi oleh model TPS—khususnya melalui tahapan *Pair* dan *Share*—sangat efektif dalam merangsang proses kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian telah terbukti: penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS Fase C.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif dan berhasil meningkatkan keterampilan berpikir

kritis siswa pada mata pelajaran IPAS Fase C di UPT SDN 28 Tumampua II Pangkep Kota. Keberhasilan ini dibuktikan oleh peningkatan ketuntasan klasikal yang signifikan, dari 30% (7 siswa) pada Siklus I menjadi 78% (18 siswa) pada Siklus II, melampaui target yang telah ditentukan (60%). Peningkatan ini disebabkan oleh optimalisasi pelaksanaan setiap tahapan TPS, khususnya pada tahap *Pair* yang secara intensif memfasilitasi dialog, argumentasi, dan evaluasi ide antar siswa, yang merupakan komponen kunci dari keterampilan berpikir kritis.

Saran bagi Guru dan Pihak Sekolah, diharapkan menyesuaikan model pembelajaran dan materi serta menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS ini sebagai salah satu model unggulan dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS Fase C, terutama untuk topik yang menuntut analisis dan pemecahan masalah. Sekolah diharapkan lebih aktif dalam memberikan pelatihan dan *workshop* kepada guru untuk memastikan implementasi sintaks TPS terlaksana secara konsisten, termasuk alokasi waktu yang memadai untuk tahap *Think* dan pemberian umpan balik konstruktif

pada tahap *Share*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian efektivitas Model TPS dengan mempertimbangkan beberapa hal: (1) Menggunakan desain eksperimen sejati dengan kelompok kontrol untuk membandingkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan metode konvensional secara lebih akurat. (2) Mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi peningkatan keterampilan, seperti motivasi intrinsik siswa, gaya kognitif, atau pengaruh dukungan guru dalam penggunaan media/sumber belajar di luar buku teks, yang diharapkan dapat menyempurnakan dan dapat mengembangkan model ini lebih lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfan Kurniawan, N., Hidayah, N., & Hidayatur Rahman, D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 334–338. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Apdolphah, Z., Yusnaidar, Y., Dewi, F., & Risdalina, R. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Korelasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 15(1), 37–47. <https://doi.org/10.22437/jisic.v15i1.25413>
- Aisyah, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Tata Nama Senyawa Sederhana dengan Model Think-Pair-Share pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lingsar. *Reflection Journal*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.36312/rj.v2i1.846>
- Hidayah, R. N., Sulasmono, B. S., & Widyanti, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dengan Permainan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas IV SD. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.759>
- Munawir, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 45-60.
- Niswah, R., Apriyani, R., Agustin, W., & Jadidah, I. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD. *Jurnal Edukasi*, 9(1).
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal*

- Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Romadhoni, K., Hasanah, K., & Adi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Siklus Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 3791–3795.
- Rukmini, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 12(3), 78-90.
- Sagendra. (2022). Kemampuan Esensial yang Harus Dimiliki Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 112-125.
- Siregar, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal PJME*, 1.
- Widodo, S., & Kusuma Wardani, R. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thingking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2).
- Wulandari, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226
- Zega, B., Zega, N., Harefa, A., & Telaumbanua, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.